

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Fitri Ayu Febrianti¹, Resti Febrianti², Tetep³, Odang Hermanto⁴

¹²³⁴Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: fitriayufebrianti5@gmail.com

Submitted : 24-10-2023

Received : 22-10-2023

Revised : 29-11-2023

Accepted : 15-12-2023

Published : 20-12-2023

Abstract: *This study aims to find out the implementation of the School Literacy Movement, to find out students' reading interest in Indonesian subjects and to find out the implementation of the School Literacy Movement on students' reading interest in Indonesian subjects. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects in this study were fourth grade students at SDN 2 Kota Kulon, school principals, and fourth grade teachers. The data analysis process consists of collecting data, reducing data, presenting data, and concluding data. The results of the study show that the implementation of the School Literacy Movement is carried out by means of integrated reading or reading done before starting learning and reading together or reading outside the classroom (together literacy day). The reading interest of the fourth grade students at SDN 2 Kota Kulon is in the very good category. The implementation of the School Literacy Movement in increasing students' interest in reading in Indonesian class IV at SDN 2 Kota Kulon has been implemented or has been implemented well.*

Keywords:

School Literacy Movement, Reading Interest

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah, mengetahui minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN 2 Kota Kulon, Kepala Sekolah, dan Guru kelas IV. Proses analisis data terdiri dari mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan cara membaca terpadu atau membaca yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan membaca bersama atau membaca yang dilakukan diluar kelas (Hari literasi bersama). Minat baca peserta didik kelas IV di SDN 2 Kota Kulon ini tergolong dalam kategori sangat baik. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Kota Kulon sudah diterapkan atau sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci :

Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

PENDAHULUAN

Salah satu pilar keberhasilan pendidikan Indonesia adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik menunjukkan minat baca yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Antoro (2017) yang menyatakan bahwa “membaca adalah salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi yang merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan diukur dari banyaknya anak yang gemar membaca didalam kelas.

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Kusmayanti, 2019). Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) (Sa’dan, 2023). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas. Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Minat baca yang dikembangkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5) secara eksplisit menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan menegmbangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi segenap warga masyarakat.”

Dalam penelitian Rusniasa, dkk. (2021) dinyatakan dalam *Program For International Student Assessment* (PISA) menyebutkan “bahwa tingkat literasi di Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke 64 dari 72 negara”. Dan data lain dari *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, menunjukkan “bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara tentang minat baca”. Sedangkan pada data *Statistic United National Of Cultural Organization* (UNESCO), indeks minat baca masyarakat Indonesia pada Januari 2020 berada pada indeks 0,001%. Artinya dapat dikatakan “bahwa setiap 1000 penduduk masyarakat Indonesia hanya ada satu orang saja yang rajin dan memiliki minat baca yang baik”. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Rendahnya minat baca di negara Indonesia mengharuskan tindak lanjut dari pemerintah untuk mengupayakan peningkatan budaya baca. Penumbuhan budaya baca sekolah dapat dilaksanakan melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi Nasional ditetapkan Pemerintah sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi sarana mengenal, memahami, dan ilmu yang didapatkan peserta didik di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah juga dapat menerapkan budi pekerti peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Adanya Gerakan Literasi Sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan didalam gerakan

tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran dimana warganya literat untuk sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Kegiatan literasi sekolah pada Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui aktifitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Sutrianto, 2016. hlm 2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Kota Kulon pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SDN 2 Kota Kulon adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah setidaknya peserta didik akan terbiasa dengan membaca dan nantinya timbul kesadaran akan pentingnya membaca buku. Oleh karena itu, program Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu program yang penting dan perlu diterapkan disekolah khususnya di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini ditinjau dari tingkat pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan pokok penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Kota Kulon.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik ini termasuk kedalam teknik *non probability sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk pengumpulan data mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Kota Kulon dimana wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan Guru Kelas IV terkait dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca peserta didik di SDN 2 Kota Kulon. Dokumentasi foto diambil pada saat pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berlangsung, wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Angket diberikan pada peserta didik yang berisi beberapa pernyataan terkait dengan kondisi peserta didik dengan minat baca dan Proses Gerakan Literasi Sekolah. Lembar observasi diisi oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Analisis data dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), verifikasi penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian seperti hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dan pengamatan peserta didik saat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Mereduksi data dengan memilih dan merangkum hal pokok dari hasil wawancara, angket dan observasi yang berkaitan dengan proses implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Kota Kulon Penyajian data disajikan dalam teks naratif. Kesimpulan didapatkan setelah mereduksi data yang telah disajikan melalui teks naratif yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, hasil angket dan observasi perilaku peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian digunakan untuk menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah yang telah disusun. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi selama penelitian yang dimulai pada tanggal 22 Mei sampai dengan 20 Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kota Kulon. Berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah, minat baca peserta didik dan implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Kota Kulon.

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Kota Kulon

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Kota Kulon dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaannya.

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses kegiatan Paparan diatas menunjukkan bahwa tahapan Gerakan Literasi Sekolah yang pertama yaitu tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Wibowo (2021) tahapan Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca. Penumbuhan minat baca merupakan hal dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Batubara (2018) untuk menarik minat baca peserta didik, sekolah harus menyediakan buku dan bahan bacaan yang bervariasi.

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang telah mereka baca. Dalam tahap pengembangan ketika peserta didik sudah membaca buku, selalu diminta oleh guru untuk menceritakan atau mendiskusikan kembali isi buku bacaan yang telah di baca. Walaupun hanya sebagian peserta didik yang bisa menceritakan kembali isi buku yang di baca.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Wiratsiwi (2020) bahwa dalam tahap pengembangan kemampuan literasi peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi. Selain pendapat diatas, menurut Mumpuni (2021) tahap pengembangan dalam Gerakan Literasi Sekolah peserta didik diharapkan memahami informasi dari buku bacaan yang dibacanya.

c. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan memperkaya buku dan buku pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan membawa peserta didik belajar ke area lain seperti taman sekolah dan perputakaan yang ada diluar sekolah. Guru di SDN 2 Kota Kulon suka membawa peserta didik belajar di perpustakaan umum Garut tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Hal di atas sejalan dengan pendapat menurut Batubara (2018) tahap pembelajaran bertujuan untuk menjaga minat baca dan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan memperkaya buku bacaan. Dengan adanya buka bacaan yang bervariasi peserta didik tidak akan merasa bosan lagi dalam membaca.

2. Minat Baca Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Kota Kulon

Berdasarkan deskriptif data, dari data angket minat baca yang telah diisi oleh peserta didik kelas IV maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Variabel Y1 Minat Baca

Skor	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
84-100	17	57%	Sangat baik
68-83	10	33%	Baik
52-67	2	7%	Cukup baik
36-51	1	3%	Kurang
20-35	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	30	100%	

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Dari data tersebut menunjukkan bahwa minat baca peserta didik yang termasuk kedalam kategori sangat baik (57%) dengan jumlah responden sebanyak 17 orang peserta didik, yang termasuk kedalam kategori baik (33%) dengan jumlah responden sebanyak 10 orang peserta didik, yang termasuk kedalam kategori cukup baik (7%) dengan jumlah responden sebanyak 2 orang peserta didik, yang termasuk kedalam kategori kurang (3%) dengan jumlah responden 1 orang peserta didik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat minat baca peserta didik di SDN 2 Kota Kulon termasuk kedalam kategori sangat baik dengan presentase sebesar 57%.

3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 2 Kota Kulon

Dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah pemerintah membuat program Gerakan Literasi Sekolah. Sekolah memberikan waktu kepada peserta didik yakni 15 menit membaca setiap hari. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dimulai dengan tahap pembiasaan dapat meningkatkan minat baca peserta didik secara perlahan-lahan. Meskipun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal dan masih mempunyai beberapa hambatan. Pihak sekolah tetap kompeten dan statis dalam memberikan motivasi membaca kepada peserta didik. Kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan malas untuk mengikuti Gerakan Literasi Sekolah. Meskipun begitu, masih banyak peserta didik yang bersemangat saat mengikuti Gerakan Literasi Sekolah. Banyaknya peserta didik yang semakin minat untuk membaca dan berkat dorongan dari para guru juga sehingga untuk saat ini dapat dikatakan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca sudah cukup meningkat.

Menurut Soetminah (dalam Banowati, dkk., 2023) faktor-faktor yang dapat memenuhi minat membaca dibagi menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor lingkungan anak. Adapun faktor internalnya sebagai berikut: kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya anggaran dalam menunjang sekolah serta kurangnya pemahaman guru terhadap kegiatan literasi ini. Faktor eksternalnya yakni kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah untuk menggiatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Kota Kulon terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan dilakukannya

kegiatan membaca 15 menit. Pada tahap pengembangan dilakukannya membaca terpadu dimana membaca terpadu disini biasanya peserta didik setelah membaca buku, lalu diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri, dan membaca bersama. Sedangkan pada tahap pembelajaran dilakukannya menata kelas berbasis literasi, pembuatan jadwal. Berdasarkan perhitungan hasil angket yang telah didapatkan bahwa minat baca peserta didik kelas IV di SDN 2 Kota Kulon sebesar 57% ini tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan setiap harinya dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Kota Kulon sudah diterapkan atau sudah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Kebudayaan.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(4), 116-127
- Batubara (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. JPSD, Vol 3 No 1, 17.
- Kusmayanti. (2019). Membaca Permulaan dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 222-227
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni (2021). *Pengelolaan Kegiatan GLS Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*. Vol 1 No 2, 59.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 54-63
- Sa'dan, B. A. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3841-385
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrianto, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo (2021). *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ustjogja, Vol 2 No 2, 52.
- Wiratsiwi, W (2020). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 10 No 2, 233.